

# KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI UNTUK PENGUATAN IDENTITAS BUDAYA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA

**M. Rafli Akbar<sup>1</sup>, Elindra Yetti<sup>2</sup>, Ojang Cahyadi<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

*<sup>2</sup>senitari@unj.ac.id*

E-mail: <sup>1</sup>arafakbar15@gmail.com, <sup>2</sup>elindrayetti@unj.ac.id, <sup>3</sup>ojangcahyadi@unj.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk penguatan identitas budaya nusantara di Sekolah Indonesia Singapura. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik yang dijelaskan oleh Gage dan Berliner, yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura, yang mencakup pelaksanaan latihan dan pelaksanaan pertunjukan sebagai bentuk mempromosikan budaya nusantara. Kegiatan ini berhasil memperkuat identitas budaya nusantara di kalangan siswa melalui pembelajaran tari tradisional dan partisipasi dalam pertunjukan tari nusantara.

*Kata kunci: Ekstrakurikuler Tari, Identitas Budaya Nusantara, Sekolah Indonesia Singapura*

## **Abstract**

The aim of this research is to describe dance extracurricular activities to strengthen Indonesian cultural identity in Singapore Indonesian Schools. The theory used is the behaviorist theory explained by Gage and Berliner, namely that learning is a change in behavior caused by the interaction between stimulus and response. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this research are a description of the implementation of dance extracurricular activities at the Singapore Indonesian School, which includes the implementation of exercises and performances as a form of promoting Indonesian culture. This activity succeeded in strengthening Indonesian cultural identity among students through learning traditional dance and participating in Indonesian dance performances.

*Kata kunci: Dance Extracurricular, Archipelago Cultural Identity, Singapore Indonesian School*

## I. Pendahuluan

Pendidikan digunakan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas diri melalui bakat dan potensi yang sudah ada sejak lahir tetapi belum dikembangkan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan dijabarkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 3 yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pada Pasal 1 dan 2 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal, sesuai dengan tingkat kompetensi muatan serta mata pelajaran, sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran.

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang seharusnya untuk dilaksanakan, yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mewujudkan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan (Shilviana & Hamami, 2020). Tari

menurut Soedarsono (1972) adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang ritmis yang indah. Gerak-gerak ritmis tersebut bukanlah tari apabila gerak-gerak itu adalah gerak sehari-hari atau natural. Gerak-gerak yang ritmis dan indah itu sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia yang dapat berupa akal, kehendak, dan emosi

Sekolah Indonesia (Singapura) Ltd., yang lebih dikenal dengan Sekolah Indonesia Singapura (SIS) merupakan salah satu Sekolah Indonesia di Luar Negeri yang berada di Singapura. Sesuai Keputusan Bersama Menteri Luar Negeri Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8724/67/01-No.068/1967, yang menetapkan Peraturan Tentang Pedoman Penyelenggaraan sekolah Indonesia di luar negeri. Sekolah Indonesia menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah- sekolah negeri di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu Praktik Kegiatan Mengajar di Sekolah Indonesia Singapura, peneliti melihat keberadaan Sekolah Indonesia di Singapura bukan hanya menjadi pusat pendidikan tetapi menjadi salah satu misi budaya Indonesia di Singapura, memperkuat nasionalisme, citra positif Indonesia di mata Singapura. Salah satu tujuan dibuatnya Sekolah Indonesia Singapura yaitu sebagai alat untuk memperkenalkan, mempromosikan dan memperkaya kebudayaan Indonesia di Singapura. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Indonesia Singapura menjadi salah satu media untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura dalam rangka memperkuat identitas budaya bangsa.

## **II. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015:13), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen. Pada teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, kegiatan triangulasi digunakan untuk memvalidasi data. Peneliti memilih pendekatan triangulasi sumber untuk menilai keaslian data. Metode ini memerlukan perbandingan dan pengecekan ulang data dari berbagai sumber.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Tabel 1. Ringkasan Analisis Data

| Masalah   | Deskripsi Data   | Kesimpulan  |
|---|--|---|
| Metode pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura sebagai upaya motivasi belajar | Pada setiap pertemuan, pengajar menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah itu pengajar memberikan contoh bentuk tarian agar siswa dapat melihat setiap detail gerak tari. Kemudian siswa mengikuti setiap gerakan yang diperagakan oleh pengajar secara langsung. Penjelasan verbal digunakan untuk membangun keberanian siswa dalam memahami pembelajaran praktik. Hal ini karena tidak hanya terfokus pada latihan, namun juga | Hasil menunjukkan bahwa pengajar tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan atau drill, dan diskusi yang membantu siswa memahami dan menguasai gerakan tari dengan lebih baik |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>penjelasan lisan kepada siswa.</p> <p>Penggunaan metode demonstrasi dinilai sangat efektif dalam pembelajaran tari karena dapat mempercepat daya ingat siswa, serta dapat dengan baik memahami materi tari dengan dukungan iringan musik dibandingkan hanya dengan hitungan.</p> <p>Pengajar bergerak mencontoh kan tarian, siswa kemudian mengikuti setiap perkembangan atau langkah-langkah gerak tari yang diperagakan oleh pengajar. Teknik ini memungkinkan siswa untuk perlahan-lahan menguasai materi dengan baik, siswa harus fokus terlebih dahulu. Dengan demikian, metode imitasi juga merupakan teknik yang dipandang efektif untuk mempelajari gerakan tari.</p> <p>Pada metode diskusi siswa dihibau untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan atau verbal, karena</p> |  |
|--|---|--|

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | <p>hal ini penting untuk melatih keberanian diri siswa dalam pembelajaran tari. Respons yang dihasilkan oleh siswa adalah peningkatan dalam kemampuan menari, keselarasan gerakan dengan musik, dan pemahaman yang lebih baik terhadap penjiwaan tarian. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dan keinginan untuk terus belajar dan berlatih.</p> |  |
| <p>Motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura sebagai penguatan identitas budaya nusantara</p> | <p>Kegiatan ekstrakurikuler tari sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dari siswa ekstrakurikuler tari tersebut. Pembagian yang paling populer membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa ekstrakurikuler tari Sekolah Indonesia Singapura menyatakan bahwa ada 12 orang siswa dari 20</p>  | <p>Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar melalui kegiatan latihan tari dan penampilan pertunjukan tarian nusantara, ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura berperan penting dalam menguatkan identitas budaya nusantara di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan tari siswa, tetapi juga memperkuat</p> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>orang siswa ekstrakurikuler tari yang mengumpulkan. Hasil dari kuesioner tersebut menjelaskan bahwa siswa ekstrakurikuler tari Sekolah Indonesia Singapura memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena hobi menari, suka menari sejak usia dini, ingin mempelajari hal baru karena menarik, dan juga karena merasa menari membuat dirinya senang serta bahagia. “Selain karena itu hobi saya, tampil di depan orang banyak saat menari juga membuat saya senang” (Hasil Kuesioner Peserta Didik). Selain memiliki motivasi intrinsik, siswa ekstrakurikuler tari Sekolah Indonesia Singapura juga memiliki motivasi ekstrinsik. Ada yang mengikuti ekstrakurikuler tari karena ingin menambah relasi, berpartisipasi</p> | <p>rasa bangga dan cinta terhadap budaya Indonesia serta mempromosikan kekayaan budaya nusantara kepada masyarakat internasional. Hasilnya, siswa ekstrakurikuler tari tidak hanya mempromosikan Indonesia di kancah internasional, tetapi juga menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam dan apresiasi tinggi terhadap keberagaman budaya Indonesia.</p> |
|--|---|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>dalam berbagai acara kebudayaan, dan juga ingin mengenalkan budaya Indonesia ke masyarakat luar negeri yang ada di Singapura. “Karena saya ingin lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat luar negeri. Dengan begitu saya bisa mencoba dan mempelajari hal baru untuk menambah pengalaman dan relasi saya” (Hasil Kuesioner Peserta Didik).</p> <p>Motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi dua jenis kegiatan utama, yaitu kegiatan latihan tari dan penampilan pertunjukan tarian nusantara baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>Kegiatan latihan tari diadakan secara rutin dan melibatkan siswa ekstrakurikuler tari dalam mempelajari berbagai tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Latihan tari tidak hanya</p> |  |
|--|--|--|



|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>berfokus pada keterampilan dalam menari, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menari tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka mengenai keragaman budaya nusantara. Penampilan pertunjukan tari nusantara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil latihan mereka di hadapan penonton yang lebih luas. Penampilan ini tidak hanya dilakukan dalam acara-acara internal sekolah, seperti peringatan hari besar nasional dan acara tahunan sekolah, tetapi juga di luar sekolah seperti berbagai acara festival budaya dan kegiatan masyarakat Indonesia di Singapura. Partisipasi dalam acara-acara tersebut memberikan pengalaman berharga</p> |  |
|--|--|--|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>bagi siswa ekstrakurikuler tari dalam berinteraksi dengan penonton yang lebih luas dan memperkenalkan serta mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.</p>   |  |
| <p>Eksistensi ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura sebagai upaya penguatan identitas budaya nusantara</p> | <p>Sekolah Indonesia Singapura merupakan satu-satunya wadah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia di Singapura. Visi Sekolah Indonesia Singapura yaitu Unggul dalam prestasi, pelopor dalam pengembangan budaya dan teknologi, berwawasan lingkungan, teladan dalam bersikap dan bertindak, untuk terwujudnya Pelajar Pancasila di Sekolah Indonesia (Singapura). Sedangkan misi Sekolah Indonesia Singapura yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif dengan tetap memiliki jati diri bangsa Indonesia;</li> <li>2. Mewujudkan lulusan yang kolaboratif dan komunikatif;</li> </ol> | <p>Sekolah Indonesia Singapura merupakan satu-satunya wadah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia di Singapura. Kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler <i>content creator</i>, ekstrakurikuler badminton, ekstrakurikuler basket, dan ekstrakurikuler futsal. Setiap kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan mereka di luar jam</p> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>3. Mengembangkan dan mempromosikan budaya nasional;</p> <p>4. Mewujudkan proses pembelajaran berbasis teknologi yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;</p> <p>5. Menerapkan digitalisasi sistem manajemen sekolah;</p> <p>6. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan;</p> <p>7. Menerapkan gaya hidup ramah lingkungan;</p> <p>8. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, kolaboratif, dan komunikatif;</p> <p>9. Mewujudkan layanan pendidikan yang holistik dan bermutu;</p> <p>10. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,</p> <p>11. Berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</p> <p>Sekolah Indonesia Singapura berlokasi di</p> | <p>pelajaran formal serta untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat mendukung perkembangan fisik, kreativitas, dan sosial mereka. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa menemukan minat serta bakat dan membangun kepercayaan diri siswa.</p> |
|--|---|---|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>20A Siglap Road,<br/>Singapura 455859.<br/>Adapun nomor telepon<br/>yang dapat dihubungi<br/>adalah<br/>+6564480722.<br/>Tujuan didirikannya<br/>Sekolah Indonesia<br/>Singapura yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan akses<br/>pendidikan nasional<br/>Indonesia bagi Warga<br/>Negara Indonesia yang<br/>tinggal di Singapura.</li> <li>2. Penyelenggaraan<br/>pendidikan nasional di<br/>luar negeri yang<br/>dimaksudkan agar anak<br/>warga negara Indonesia<br/>di Singapura tidak<br/>terlepas dari ikatan rasa<br/>kebangsaannya,<br/>jiwanya, dan<br/>kepribadiannya sebagai<br/>bangsa<br/>Indonesia.</li> <li>3. Sebagai wadah<br/>pendidikan bagi<br/>putra/putri staf KBRI,<br/>BUMN, swasta dan<br/>warga negara Indonesia<br/>yang menetap di<br/>Singapura, agar<br/>pendidikan mereka<br/>berkesinambungan<br/>apabila kembali ke<br/>tanah air atau<br/>sebaliknya.</li> </ol> |  |
|--|---|--|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>4. Sebagai alat untuk memperkenalkan, mempromosikan dan memperkaya kebudayaan Indonesia di Singapura. Kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler <i>content creator</i>, ekstrakurikuler badminton, ekstrakurikuler basket, dan ekstrakurikuler futsal. Setiap kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan mereka di luar jam pelajaran formal serta untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat mendukung perkembangan fisik, kreativitas, dan sosial mereka. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa menemukan minat serta</p> |  |
|--|--|--|

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | bakat dan membangun kepercayaan diri siswa. |  |
|--|---|--|

### **Pembahasan**

Penelitian Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Untuk Penguatan Identitas Budaya Nusantara Di Sekolah Indonesia Singapura ini menunjukkan bahwa penggunaan teori behavioristik sebagai landasan teori menurut Edward Lee Thorndike, yaitu belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons relevan dengan konteks penelitian. Teori tersebut dapat diaplikasikan pada dua jenis kegiatan utama dalam ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura, yaitu kegiatan latihan tari dan kegiatan pertunjukan tarian nusantara. Kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dari siswa ekstrakurikuler tari tersebut. Ada banyak hal yang membuat siswa termotivasi untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari diantaranya adalah dukungan dari orang sekitar serta kemauan dari dalam diri untuk ikut serta memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya nusantara. Pada kegiatan latihan tari, siswa menerima stimulus berupa instruksi dan demonstrasi dari pelatih tari, kemudian merespons melalui praktik dan pengulangan gerakan tari. Proses ini membantu siswa mendalami gerakan tarian tradisional serta makna budaya yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam kegiatan pertunjukan, stimulus berupa persiapan dan ekspektasi dari penonton serta lingkungan pertunjukan memotivasi siswa untuk tampil dengan maksimal dan memperkuat rasa bangga. Melalui interaksi berkelanjutan antara stimulus dari latihan dan pertunjukan tarian nusantara serta respons dari siswa, terjadi penguatan identitas budaya nusantara yang diharapkan menjadi bagian dari diri siswa

## **IV. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler tari untuk penguatan identitas budaya nusantara di Sekolah Indonesia Singapura menunjukkan bahwa teori behavioristik menurut Edward Lee Thorndike dapat diterapkan dengan efektif. Dengan adanya motivasi belajar dan interaksi antara stimulus dari latihan dan

pertunjukan tarian nusantara serta respons dari siswa terjadi penguatan identitas budaya nusantara yang diharapkan menjadi bagian dari diri siswa. Melalui latihan tari dan penampilan tarian tradisional terjadi penguatan identitas budaya nusantara kalangan siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tari Sekolah Indonesia Singapura, siswa dapat meningkatkan keterampilan menari, memperluas wawasan tentang warisan budaya Indonesia, serta memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional. Dengan demikian, keberadaan ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura selain berkontribusi dalam pendidikan karakter, juga memperkuat identitas budaya nusantara.

Penguatan identitas budaya nusantara yang terjadi pada ekstrakurikuler tari sekolah Indonesia Singapura terlihat dari kegiatan latihan tari dan kegiatan penampilan pertunjukan tarian nusantara yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan latihan tari siswa tidak hanya belajar gerakan-gerakan tari tradisional nusantara, tetapi juga memahami makna dan filosofi di balik setiap gerakan. Pada penampilan pertunjukan tarian nusantara, siswa ekstrakurikuler tari mendapatkan pengalaman dalam berinteraksi dengan penonton yang lebih banyak dalam memperkenalkan serta mempromosikan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Siswa tidak hanya belajar untuk menampilkan gerakan tari dengan percaya diri, tetapi juga belajar bagaimana mengkomunikasikan cerita dan makna di balik tarian tersebut kepada penonton. Dengan begitu, penguatan identitas budaya nusantara dapat tetap terjaga di kalangan siswa.

Eksistensi ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura memiliki peran penting dalam melestarikan dan memperkuat identitas budaya nusantara di kalangan siswa. Sejalan dengan teori eksistensi menurut Save M. Dagnon yang menekankan bahwa sesuatu itu ada dan nyata. Dengan mengacu pada teori ini, eksistensi ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura bukan hanya tentang keberadaan program tersebut, tetapi juga tentang bagaimana program ini berfungsi sebagai wadah yang nyata dan aktif untuk mengekspresikan, memperkuat, dan menghidupkan kembali budaya nusantara. Melalui latihan rutin dan penampilan tarian tradisional, siswa tidak hanya mempelajari gerakan tari tetapi juga mendalami makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan, yaitu untuk pendidik tari disarankan terus mengembangkan dan memperdalam penggunaan metode demonstrasi, imitasi, dan latihan atau drill dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pelatihan tambahan bagi pengajar tentang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dapat memperkaya pengalaman siswa. Untuk sekolah lain yang ingin meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler tari dapat mengadopsi dan menyesuaikan metode yang terbukti efektif ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Untuk penguatan identitas budaya nusantara pada ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura disarankan untuk lebih memperkaya materi tarian yang dilatih. Semakin banyak materi latihan akan semakin banyak juga pilihan untuk tampil pada pertunjukan tarian nusantara di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan hal tersebut akan memperkuat identitas budaya nusantara di kalangan siswa. Untuk ekstrakurikuler tari di Sekolah Indonesia Singapura diharapkan untuk terus menjaga keberadaan ekstrakurikuler.

## V. Pengakuan

Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd sebagai Pembimbing 1
2. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd. sebagai Pembimbing 2
3. Prof. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd sebagai Ketua Penguji
4. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd. sebagai Anggota Penguji

## REFERENSI

- Anam, M. S., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.
- Intan, A. (2020). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd Bojong Salaman 01 Kota Semarang.
- Kumala, N. E., Irianto, A., & Juniarso, T. (N.D.). Ekstrakurikuler Tari Untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air. <https://doi.org/10.26740/Eds.V3n2.P44-53> Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif.



- Muflich, M. F., & Rokim. (2021). Eksistensi Ekstrakurikuler Dan Kontribusinya Dalam Peningkatan Strandart Kompetensi Lulusan Di Sman 2 Lamongan.
- Nurul Anisa, T., Ratri Probosini, A., & Octavianingrum, D. (2020). Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Tari SigeH Penguten Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Smp Negeri 19 Pesawaran Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Nomor 62 Pasal 1 & 2 Tahun 2014).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Soedarsono. (1972). *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press Jogjakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Umar. (2018). *Analisis Konstruktif Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003)*.
- Wulandari, V. E., Caturangga, F. K., Setiawan, M. H. W., Kusminar, A., & Helmi, F. (2022). *Institutional Memory Sekolah Indonesia Singapura*. Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Singapura